

RINGKASAN HASIL PENELITIAN

STUDI PENELUSURAN (*TRACER STUDY*) TERHADAP KETERSERAPAN KERJA LULUSAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN 2011-2015

Tim Peneliti

Prof. Dr. Mujiburrahman, M.A
Riza Saputra, M.A
Musyarrafah, S.Pd., M.Pd.I



Penelitian ini dibiayai dari dana
DIPA IAIN Antasari Banjarmasin 2015

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2015**

STUDI PENELUSURAN (*TRACER STUDY*) TERHADAP KETERSERAPAN KERJA LULUSAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN 2011-2015

A. Latar Belakang

Evaluasi terhadap kualitas lembaga Perguruan Tinggi tidak terbatas hanya dengan melihat keberhasilan mahasiswanya selama proses belajar dan indeks prestasi yang dicapai. Tetapi juga perlu adanya penilaian terhadap keberhasilan lulusannya dalam mengaplikasikan kompetensi yang telah mereka dapatkan selama masa perkuliahan, termasuk transisi mereka menuju dunia kerja. Meskipun pada kenyataannya lulusan adalah komponen yang telah terlepas dari bagiannya, namun ia tetaplah merupakan bagian integral dari lembaga tersebut. Dengan adanya lulusan, lembaga Perguruan Tinggi bisa mendapatkan umpan balik dan penilaian introspektif darinya. Selain itu, ia juga dapat menjadi tolak ukur lembaga Perguruan Tinggi untuk melakukan pembenahan dan peningkatan mutu kurikulum. Oleh karena itu, informasi dan peran lulusan dalam masyarakat dan dunia kerja sangat penting untuk ditelusuri dan di data, sehingga lembaga Perguruan Tinggi dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat mempersiapkan calon lulusan yang lebih profesional dan berbasis pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja ini adalah dengan melakukan studi penelusuran terhadap keterserapan lulusan dalam dunia kerja.

Studi penelusuran "*Tracer Study*" merupakan sebuah mekanisme untuk mengeksplorasi lulusan, seperti mengukur relevansi pendidikan dengan pekerjaan alumni. Seperti yang disebutkan oleh Ramirez (2014) bahwa studi penelusuran dapat dilakukan dengan menentukan apakah keterampilan akademik "*Professional skill*" selaras dengan pekerjaan mereka. Dalam hal ini, studi penelusuran dapat digunakan sebagai sarana untuk memperhatikan relevansi kurikulum dengan dunia kerja dan merumuskannya sebagai kebijakan untuk memerangi beberapa permasalahan sosial seperti pengangguran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Renny (2013) bahwa keterampilan lulusan yang tidak sesuai dengan kriteria pasar serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah pada perubahan adalah alasan untuk melakukan studi penelusuran ini. Sependapat dengan pernyataan ini, Schomburg (2003) dan Flomo (2013) menyatakan bahwa studi penelusuran adalah penilaian introspeksi terhadap perkuliahan sehubungan dengan kebutuhan industri dan hubungan antara teori yang dipelajari oleh lulusan di lembaga dan penerapannya di dunia kerja.

Berdasarkan pernyataan di atas, studi penelusuran dapat diartikan sebagai survei lulusan dari lembaga Perguruan Tinggi dan sering dilihat sebagai alat penting untuk mengembangkan kelembagaan terutama ketika kriteria dunia kerja berubah dengan cepat. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa institusi dan organisasi pendidikan perlu merangkul keterampilan dan pengetahuan baru dalam rangka memenuhi tantangan iklim ekonomi yang jauh lebih dinamis dan tidak stabil (Unwin, 2003). Studi penelusuran merupakan salah satu bentuk empiris untuk mengevaluasi proses belajar mengajar, akuisisi keterampilan dan keahlian

profesional pendidikan yang diberikan di lembaga tertentu. Studi ini memberikan informasi tertentu mengenai tingkat kerja, pengangguran dan setengah pengangguran di kalangan lulusan, pengalaman lulusan, posisi kerja pertama, kualifikasi pendidikan dan keterampilan kerja yang dibutuhkan. Hasil studi ini dapat menunjukkan keberhasilan pendidikan dan pelatihan dalam kaitannya dengan lulusan, pasar tenaga kerja dan pengguna lulusan. Informasi yang diperoleh melalui survei penelusuran juga dapat mengindikasikan kemungkinan defisit dalam program pendidikan yang diberikan dan berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan perencanaan masa depan, baik di tingkat kelembagaan dan nasional, sehingga program-program akademik dapat dibawa lebih dekat sesuai dengan kebutuhan ekonomi.

IAIN Antasari Banjarmasin, sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam yang juga berperan sebagai wadah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia selama beberapa dekade ini berusaha menciptakan sinergi yang lebih erat kaitannya antara kebutuhan masyarakat dan tujuan dari sistem pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi Perguruan Tinggi ini, yaitu mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional dan menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidangnya. Adanya visi dan misi yang dimiliki oleh IAIN Antasari merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusannya di masyarakat. Oleh karena itu, IAIN Antasari diharapkan mampu menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang siap berkompetensi dan berkiprah di masyarakat. Sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Di sisi lain, adanya wacana Perubahan IAIN Antasari menjadi UIN Pangeran Antasari juga diharapkan memberikan peluang yang lebih besar dalam pengembangan kerangka keilmuan. Integrasi ilmu sebagai jargon yang muncul dalam wacana perubahan ini diharapkan mampu menghubungkan ilmu-ilmu agama dan umum yang selama ini dianggap sebagai ilmu yang dikotomis. Dengan adanya integrasi tersebut, juga diharapkan mampu berdampak pada meningkatnya kompetensi dan daya saing lulusan dibandingkan dengan lulusan dari perguruan tinggi umum lainnya.

Pada saat yang sama, IAIN Antasari berusaha menawarkan spektrum yang luas dalam program Perguruan Tinggi dengan mengembangkan keterampilan peserta didiknya. Seperti penguasaan keilmuan "*theoretical based*", keterampilan "*professional skills*", dan perilaku "*attitude*". Namun, pengembangan keterampilan tersebut tidak serta merta berhasil begitu saja. Karena, pada umumnya lulusan hanya lebih menguasai kompetensi dasar yang pertama dan tidak menguasai kompetensi yang lainnya, sehingga kebanyakan dari lulusan merasa tidak siap dan belum mampu untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kompetensi sangat diperlukan oleh perguruan tinggi untuk mengetahui tingkat keberhasilan lulusannya dalam menyerap kompetensi dasar

yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi ini juga berguna untuk menghubungkan jarak yang memisahkan antara dunia Perguruan Tinggi dan dunia kerja nyata yang ada di masyarakat

Berdasarkan penelitian terdahulu (Ani, 2014: 39-45) diketahui bahwa sekitar 18% lulusan IAIN Antasari Banjarmasin belum memperoleh pekerjaan. Meskipun 82% telah memiliki pekerjaan, namun 39% lulusan tersebut memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang ilmu yang telah diperolehnya selama kuliah. Sedangkan dilihat dari daya saing lulusan dalam memperoleh pekerjaan juga belum optimal, ini ditunjukkan dari angka persentase lulusan yakni sebesar 20% tidak lulus saat mengikuti seleksi memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya dan 18% alumni memilih untuk tidak bekerja karena tidak adanya lowongan yang sesuai dengan minatnya.

Pengaruh kompetensi yang diperoleh alumni dari perkuliahan yang diikutinya terhadap pekerjaan juga kurang optimal (Ani, 2014: 46-47) ini ditunjukkan oleh data bahwa 19% alumni menyatakan bahwa perkuliahan tidak memberikan kontribusi kompetensi apapun untuk pekerjaan yang dimilikinya dan 23% alumni menyatakan *cukup* membantu. Jika dilihat dari angka persentase perbandingan antara *perkuliahan* dan *organisasi kemahasiswaan* yang telah diikuti alumni, maka diketahui bahwa 58% untuk besarnya kontribusi perkuliahan dalam pekerjaan alumni dan 80% untuk besarnya kontribusi organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan membantu mereka dalam pekerjaan

Atas dasar pemikiran di atas, Tim Peneliti menilai penting dilakukan *Tracer Study* tentang lulusan IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang profil alumni IAIN Antasari, mendeskripsikan kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan bidang kerja yang ditekuni, mendeskripsikan kendala yang dihadapi alumni IAIN Antasari dalam memenuhi tuntutan kerja, dan mendeskripsikan harapan alumni IAIN Antasari terhadap peluang kerja, serta mendeskripsikan respond pengguna lulusan terhadap kompetensi alumni IAIN Antasari. Penelitian ini diangkat dengan judul: **STUDI PENELUSURAN (TRACER STUDY) TERHADAP KETERSERAPAN KERJA LULUSAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN 2011-2015.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas muncul beberapa masalah dan pertanyaan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Apakah sudah sesuai output IAIN Antasari dengan kebutuhan masyarakat?
2. Apakah lulusan IAIN Antasari mampu memenuhi tuntutan konsumen?
3. Apa saja jenis pekerjaan yang berhasil diperoleh lulusan IAIN Antasari?
4. Bagaimana kualitas dan peringkat pekerjaan yang diterima lulusan IAIN Antasari pada saat pertama kali bekerja?
5. Berapa lama masa tunggu lulusan IAIN Antasari untuk memperoleh pekerjaan?
6. Berapa gaji yang diterima oleh lulusan pada pekerjaan pertama mereka?

7. Sejauhmana tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi yang mereka peroleh saat kuliah?
8. Apa saja kendala yang dihadapi oleh lulusan IAIN Antasari setelah lulus kuliah dalam memperoleh pekerjaan?
9. Apa saja *life skill* yang sangat diperlukan alumni IAIN Antasari?
10. Bagaimana pendapat pengguna tentang kompetensi lulusan IAIN Antasari?

C. Batasan Masalah

Banyaknya persoalan yang telah teridentifikasi tersebut tidaklah memungkinkan untuk dipecahkan melalui satu kali penelitian. Untuk memfokuskan kajian, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan profil lulusan IAIN Antasari yang telah memiliki peran di masyarakat, yakni alumni yang diwisuda sejak tahun 2011 hingga tahun 2015; kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan bidang kerja yang ditekuni, kendala yang dihadapi lulusan IAIN Antasari dalam memenuhi tuntutan kerja, harapan alumni IAIN Antasari terhadap peluang kerja, serta respond pengguna lulusan terhadap kompetensi alumni IAIN Antasari baik yang berasal dari sektor pemerintah maupun swasta/ non-pemerintah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil alumni IAIN Antasari yang telah menjadi bagian dari masyarakat?
2. Bagaimana relevansi kompetensi yang dimiliki lulusan IAIN Antasari dengan kompetensi yang diperlukan bidang kerja yang ditekuni?
3. Bagaimana pendapat pengguna tentang kompetensi lulusan IAIN Antasari?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh data empiris dari lulusan, sebagai gambaran profil lulusan IAIN Antasari, mendeskripsikan relevansi kompetensi yang dimiliki lulusan IAIN Antasari dengan kompetensi yang diperlukan bidang kerja yang ditekuni, dan mendeskripsikan pendapat pengguna tentang kompetensi lulusan IAIN Antasari.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemetaan keterserapan alumni di masyarakat, jenis pekerjaan yang dimiliki alumni, serta deskripsi kompetensi yang diperlukan dunia kerja dan dunia wirausaha yang dimasuki lulusan IAIN Antasari. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam menjalin hubungan antara IAIN Antasari dengan para alumninya. Secara khusus, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai kompetensi lulusan yang diakui oleh masyarakat atau pengguna lulusan.

Pengakuan kualitas dan kompetensi lulusan oleh berbagai lapisan masyarakat tersebut akan berimbas terhadap adanya pengakuan masyarakat dan *stake holders* atas kualitas maupun kompetensi staf akademik dan institusi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di IAIN Antasari.

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan kajian dalam pengembangan kurikulum selanjutnya dan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dilaksanakan di tingkat fakultas dan jurusan di IAIN Antasari guna pencapaian kompetensi lulusan yang lebih optimal. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi IAIN Antasari untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual dalam merumuskan berbagai kebijakan dalam pengembangan lembaga dan penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan di IAIN Antasari.

G. Definisi Operasional

1. **Keterserapan Kerja;** Lulusan yang memiliki peran baik di dalam bidang kerja/dunia usaha maupun di dalam masyarakat.
2. **Profil lulusan IAIN Antasari;** profil lulusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua informasi mengenai lulusan, yakni berupa jenis pekerjaan yang dimiliki lulusan, waktu tunggu yang dibutuhkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan (termasuk berwiraswasta), informasi mengenai pekerjaan, kesiapan lulusan memasuki pasar kerja, kemudahan lulusan mendapatkan pekerjaan, gaji yang diperoleh lulusan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang studi, kendala yang dihadapi lulusan dalam mencari pekerjaan, bekal dalam memperoleh pekerjaan, penilaian lulusan terhadap kondisi IAIN Antasari, serta kritik dan saran pengembangan IAIN Antasari. Selain itu juga informasi terkait kemampuan lulusan untuk bersaing dengan lulusan bidang ilmu yang sama dari institusi lain, kemampuan lulusan untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri dan harapan lulusan terhadap peluang kerja.
3. **Kompetensi;** Kompetensi lulusan adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan setelah menyelesaikan studi pada fakultas-fakultas yang ada di IAIN Antasari, yakni meliputi kompetensi bidang keahlian, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.
4. **Relevansi kompetensi;** Kesesuaian seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan dengan keterampilan yang diperlukan oleh bidang kerja yang ditekuni.
5. **Alumni IAIN Antasari;** Semua lulusan IAIN Antasari pada 5 (lima) tahun terakhir, yakni lulusan yang diwisuda pada tahun akademik 2010/2011 hingga tahun akademik 2014/2015 atau yang diwisuda sejak tahun 2011 hingga tahun 2015.

H. Deskripsi Kompetensi Lulusan IAIN Antasari

1. Keterserapan Lulusan Perguruan Tinggi

Tahun 2014 pengangguran di kota besar di Indonesia mencapai 4.263.157 jiwa, sementara di desa hanya mencapai 2981,748 jiwa. Untuk jenjang usia, tingkat pengangguran tertinggi didominasi usia 15 sampai dengan 19 tahun dan 20 hingga 24 tahun (Menurut Akhmad Akbar Susanto dalam Yuli, 2015); Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2014 di Indonesia terdapat 7,2 juta orang pengangguran. Jumlah pengangguran mengalami peningkatan pada tingkat pendidikan sekolah menengah kejuruan 11,24%, diploma sebesar 6,14%, dan perguruan tinggi sebesar 5,66% (BPS, Agustus 2014) Ini merupakan jumlah angka penganggur tertinggi (Kompas, 4 Februari 2015). Pada Februari 2015 jumlah pengangguran semakin meningkat hingga 7,4 juta jiwa dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun dari 5,95% pada Agustus 2014 menjadi 5,81% pada Februari 2015, dimana 5,34% dan 7,49% merupakan lulusan sarjana dan diploma (BPS, Februari 2015). Secara general, data tersebut menunjukkan bahwa keterserapan alumni Perguruan Tinggi di dunia kerja dan di dunia usaha belum optimal.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran lulusan Perguruan Tinggi, seperti adanya perubahan struktur ekonomi; tidak tersedianya kesempatan kerja dan lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan. Ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan kurang relevannya tenaga yang diperlukan masyarakat dengan lulusan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi; Lulusan yang memiliki kemampuan minim untuk beradaptasi dan mencari peluang kerja; serta kurangnya bimbingan karir dan kerja dari Perguruan Tinggi; serta pesatnya pertumbuhan program studi dan Perguruan Tinggi;

Meskipun lulusan Perguruan Tinggi adalah anak muda yang merupakan usia produktif dan dianggap memiliki seperangkat kemampuan dengan penuh tanggung jawab yang dimiliki dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu, namun sebagian besar lulusan masih tidak siap untuk terjun ke dunia kerja. Hal inilah yang menyebabkan tingginya angka tingkat pengangguran untuk tingkat usia muda tersebut. Lulusan menjadi Sumber Daya Manusia kurang siap pakai. Menurut Wardiman Djojonegoro (Kompas, 4 Februari 2015) disinilah pengendalian mutu institusi Perguruan Tinggi dan pembekalan kompetensi para lulusan memiliki peran besar, sehingga individu yang berada pada usia produktif tersebut ketika mencari peluang pekerjaan memiliki keahlian tertentu dan dianggap menarik oleh pengguna lulusan yang mencari bakat dan keahlian. Pemerintah telah berupaya mengurangi angka pengangguran tersebut, baik dengan mempercepat pembentukan BLK atau Balai Latihan Kerja untuk para lulusan maupun menetapkan standar sistem pendidikan di Perguruan Tinggi dengan acuan KKNI atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Kurikulum Perguruan Tinggi yang diimplementasikan berbasis KKNI tersebut diharapkan mampu mengurangi permasalahan kesenjangan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi dengan kebutuhan dunia usaha/ dunia kerja.

2. Lulusan IAIN Antasari

IAIN Antasari Banjarmasin, sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam memiliki peran sebagai wadah yang mampu menghasilkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam era globalisasi dan informasi saat ini. Peran yang dimiliki IAIN tersebut terlihat dari keberhasilannya dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang siap berkompetensi dalam kiprahnya di masyarakat (Tim Penyusun, 2013: 11). Hingga tahun 2015 wisuda ke 57, jumlah alumni IAIN Antasari adalah berjumlah 16.533 orang, yang terdiri dari 3.929 orang alumni Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam; 9.343 orang alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; 1.903 orang alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi; dan 1.358 orang alumni Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (Tim SIAKAD, data Alumni IAIN Antasari 2015) Para alumni.

IAIN Antasari sebagai lembaga Perguruan Tinggi Islam Negeri menetapkan standar minimal bagi output mahasiswanya. Semua mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya diharapkan mampu memiliki standar kelulusan, seperti: (1) memiliki kemantapan akidah, mempunyai perilaku yang mulia, menguasai baca tulis al Qur'an dan praktik ibadah secara benar; (2) menguasai ilmu keagamaan dan ilmu umum sesuai dengan prodi yang ditempuhnya, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan keilmuan tersebut di lingkungan sekitarnya; (3) memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris); (4) memiliki kemampuan menulis karya ilmiah sesuai standar penulisan; dan (5) mempunyai bekal berupa keterampilan yang bisa dikembangkan untuk kegiatan wira usaha, seperti ICT, elektronik, programmer, menjahit, tata boga, dan skill lainnya.

Adanya standar yang dimiliki oleh IAIN Antasari terhadap lulusan merupakan salah satu jalan yang ditempuh untuk selalu meningkatkan kompetensi lulusan di masyarakat. Dengan adanya standar kelulusan ini, IAIN Antasari mampu menghasilkan dan mengembangkan SDM yang siap berkompetensi dan bersaing dalam seleksi untuk memiliki peran dan kiprah di masyarakat.

3. Profil dan Kompetensi Lulusan IAIN Antasari

a. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Pada tahun 2015 alumni Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tercatat berjumlah 3.929 orang. Profil lulusan yang ingin dicapai adalah lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT yang menguasai dan memiliki kompetensi akademik dan profesional dalam bidang Syariah atau Hukum dan Ekonomi Islam. Agar profil lulusan tersebut dapat dicapai, maka ditetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang mengikuti program studi, seperti: (1) Jurusan Hukum Keluarga (*Ahwal Al Syakhsiyah*); (2) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*); (3) Jurusan Perbandingan Madzhab; (4) Jurusan Hukum Tata Negara (*Siyasah*); (5) Jurusan Ekonomi Syariah; (6) Jurusan dan Diploma Perbankan Syariah

b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada tahun 2015 alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tercatat berjumlah 9.343 orang. Profil lulusan yang ingin dicapai adalah sarjana yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang menguasai pengetahuan agama Islam, dan memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme dalam bidang ketarbiyahan dan keguruan. Agar profil lulusan tersebut dapat dicapai, maka ditetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mengikuti program studi, seperti: (1) Jurusan Pendidikan Agama Islam; (2) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab; (3) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris; (4) Jurusan Pendidikan Matematika; (5) Jurusan Kependidikan Islam, yang terdiri dari (a) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan (b) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam; (6) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; (7) Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal; dan (8) Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

c. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tahun 2015 alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi tercatat berjumlah 1.903 orang. Profil lulusan yang ingin dicapai adalah lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT yang menguasai pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional dalam bidang dakwah dan komunikasi. Agar profil lulusan tersebut dapat dicapai, maka ditetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengikuti program studi, seperti: (1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam; (2) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam; dan (3) Jurusan Manajemen Dakwah

d. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Pada tahun 2015 alumni Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tercatat berjumlah 1.358 orang. Profil lulusan yang ingin dicapai adalah lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT yang menguasai pengetahuan agama Islam dan memiliki kompetensi akademik dan profesional dalam bidang kajian agama, ushuluddin, humaniora. Agar profil lulusan tersebut dapat dicapai, maka ditetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang mengikuti program studi, seperti: (1) Jurusan Perbandingan Agama; (2) Jurusan Tafsir Hadis; (3) Jurusan Aqidah Filsafat; dan (4) Jurusan Psikologi Islam

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif eksploratif dengan model penelitian survey. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Menurut Cohen dan Nomion (1982) dalam Sukardi (2003: 193) penelitian jenis survey ini merupakan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yakni mendeskripsikan keadaan, mengidentifikasi keadaan, dan

menentukan suatu hubungan diantara kejadian yang spesifik. Dengan kata lain, penelitian deskriptif model survey mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah- masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana, 2004: 64).

Penelitian jenis deskriptif eksploratif ini merupakan jenis penelitian yang dianggap paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) atas suatu responden untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Adapun variabel Penelitian yang diteliti meliputi profil alumni, kompetensi lulusan IAIN Antasari dan relevansi kompetensi dengan pekerjaan yang diperoleh. Selain itu juga pendapat pengguna lulusan mengenai kompetensi lulusan IAIN Antasari.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Menurut Ary, dkk (1985: 138) *population is all members of well defined class of people, events, or objects*. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh lulusan IAIN Antasari yang sudah diwisuda sejak tahun akademik 2010/2011 sampai dengan tahun akademik 2014/2015 atau mahasiswa yang lulus pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diwisuda pada wisuda ke 49 sampai dengan ke-57. Pada dasarnya jumlah lulusan IAIN Antasari adalah berjumlah 3.929 orang alumni Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam; 9.343 orang alumni Fakultas tarbiyah dan Keguruan; 1.903 orang alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi; dan 1.358 orang alumni Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 2946 orang mahasiswa atau sekitar 18% dari total keseluruhan lulusan IAIN Antasari. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan dengan berbagai pertimbangan guna kelancaran dan efisiensi penelitian, maka diambil sejumlah sampel untuk mewakili populasi tersebut.

3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* (Pengguna Alumni) dan *Purposive Sampling* (Alumni). Sampel diambil sebanyak minimal 10% dari setiap fakultas dengan menggunakan teknik prosentase sebagai asumsi keberhasilan, 295 orang lulusan, yang terdiri atas 65 orang lulusan dari Fakultas Syariah dan Eknomi Islam; 190 orang lulusan dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan; 14 orang alumni dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi; dan 25 orang alumni dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Responden juga akan diwawancarai untuk menggali informasi lebih dalam. Selain itu penelitian dilakukan pula kepada pengguna lulusan sebanyak 30 orang. Jumlah lulusan ini dirasa cukup memenuhi syarat untuk penelitian berjenis deskriptif eksploratif, dimana jumlah sampel paling sedikit 10% dari responden keseluruhan (Sukardi, dalam Darmadi 2011: 59). Adapun langkah yang digunakan untuk memilih sampel adalah: (a) Jumlah populasi yang teridentifikasi adalah 2946 orang. (b) Sampel yang diinginkan besarnya 10% dari tiap fakultas atau setara dengan 10% dari total keseluruhan sampel; Sampel yang diharapkan sekitar 295 orang alumni.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang dijangkau berupa profil lulusan IAIN Antasari meliputi :

- 1) Profil/ Keadaan lulusan, hal-hal yang dibahas: (a) Jenis pekerjaan; (b) Waktu tunggu yang dibutuhkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan (termasuk berwiraswasta); (c) Informasi mengenai pekerjaan; (d) Kesiapan lulusan memasuki pasar kerja; (e) Cara lulusan mendapatkan pekerjaan; (f) Gaji yang diperoleh lulusan; (g) Kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang studi; (h) Kendala yang dihadapi lulusan dalam mencari pekerjaan; dan (i) Bekal dalam memperoleh pekerjaan; (j) Penilaian lulusan terhadap kondisi IAIN Antasari; dan (k) Kritik dan Saran Pengembangan IAIN Antasari. Selain itu juga dilakukan wawancara terkait (a) kemampuan lulusan untuk bersaing dengan lulusan bidang ilmu yang sama dari institusi lain; (b) Kemampuan lulusan untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri; dan (c) Harapan lulusan terhadap peluang kerja.
- 2) Kompetensi lulusan yang dihasilkan menurut pengguna lulusan;
 - a. Fakultas Tarbiyah dan keguruan: (a) Kompetensi bidang keahlian/bidang ilmu tarbiyah dan keguruan; (b) Kompetensi profesional; (c) Kompetensi personal atau kepribadian; dan (d) Kompetensi sosial atau kemampuan berinteraksi.
 - b. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: (a) Kompetensi bidang keahlian/ bidang ilmu syariah dan ekonomi islam/ profesionalisme; (c) Kompetensi personal atau kepribadian; dan (d) Kompetensi sosial atau kemampuan berinteraksi.
 - c. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora: (a) Kompetensi bidang keahlian/ bidang ilmu ushuluddin dan humaniora/ profesionalisme; (b) Kompetensi personal atau kepribadian; dan (c) Kompetensi sosial atau kemampuan berinteraksi.
 - d. Fakultas Dakwah dan Komunikasi: (a) Kompetensi bidang keahlian/ bidang ilmu dakwah dan komunikasi/ profesionalisme; (b) Kompetensi personal atau kepribadian; dan (c) Kompetensi sosial atau kemampuan berinteraksi.
 - e. Kompetensi Umum dalam Pekerjaan; (a) Kompetensi yang sesuai kebutuhan pengguna; (b) Komunikasi; (c) Bekerja sama; (d) Kemandirian; (e) Kreatifitas; (f) Bahasa asing; (g) Penggunaan teknologi informasi Kepemimpinan manajerial; (f) Kemauan cepat maju; (g) Melakukan analisis; (h) Menulis laporan; (i) Penerimaan hal baru; (j) Pengembangan diri; (k) Keuletan; (l) Keahlian berdasar bidang ilmu (profesionalisme); (m) Integritas (loyal, etika dan moral); (n) Keseriusan kerja; (o) Kepekaan moral; (p) Berkomunikasi; (q) Daya saing/ kompetisi; (r) Kerajinan melaksanakan ibadah; (s) Kepedulian terhadap

orang lain; (t) Keaktifan dan keikutsertaan dalam pengembangan agama Islam ditengah masyarakat.

- 3) Saran dan kompetensi lain yang diharapkan dimiliki lulusan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digali bersumber dari :

- 1) Responden, yaitu lulusan atau alumni IAIN Antasari yang dimaksud adalah lulusan dari lima tahun terakhir yang telah diwisuda sejak tahun 2011-2015.
- 2) Informan, yaitu pengguna lulusan, baik pengguna lulusan pemerintah maupun non pemerintah/ swasta.
- 3) Dokumentasi, yaitu berupa seluruh catatan- catatan penting atau dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua tiga teknik pengumpulan data, yaitu: (a) Angket; Ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket kuesioner yang didistribusikan secara langsung dan tidak langsung (melalui e-mail) yang diarahkan melalui SMS (*Short Message Service*) atau telepon. (b) Wawancara; Metode ini digunakan untuk menggali seluruh data yang dianggap masih kurang atau masih diperlukan yang dilakukan terhadap seluruh kelompok partisipan dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal- hal terkait penelitian pelacakan ini dari responden, untuk mencari informasi yang lebih mendalam, hal ini dilakukan karena responden dianggap lebih tahu tentang dirinya sendiri dan pernyataannya dapat dianggap benar dan dapat dipercaya. Wawancara dilakukan melalui tatap muka dan telepon. (c) Dokumentasi; Peneliti juga memanfaatkan dokumentasi yang ada sebagai sumber informasi atau catatan pribadi yang memiliki relevansi untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan data lulusan.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam menghimpun data di penelitian ini berupa angket (kuesioner). Angket digunakan untuk memperoleh informasi terkait profil lulusan dan respond pengguna, yang tujuannya untuk mengetahui keterserapan kerja lulusan IAIN Antasari. Angket tersebut terdiri dari :

- a. Angket Lulusan IAIN Antasari; angket menjangring Informasi mengenai keadaan lulusan, Angket ini terdiri dari pernyataan, yang terdiri atas pernyataan dan pertanyaan mengenai: (a) Jenis pekerjaan; (b) Waktu tunggu yang dibutuhkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan (termasuk berwiraswasta); (c) Informasi mengenai pekerjaan; (d) Kesiapan lulusan memasuki pasar kerja; (e) Kemudahan lulusan

mendapatkan pekerjaan; (f) Gaji yang diperoleh lulusan (g) Kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang studi; (h) Kendala yang dihadapi lulusan dalam mencari pekerjaan; dan (i) Bekal dalam memperoleh pekerjaan; (j) Penilaian lulusan terhadap kondisi IAIN Antasari; dan (k) Kritik dan Saran Pengembangan IAIN Antasari.

- b. Angket Pengguna Lulusan Swasta atau Non-pemerintah atau Masyarakat Umum, seperti ulama, tokoh masyarakat, pimpinan perusahaan/ lembaga/ tempat lulusan bekerja swasta. Angket ini terdiri dari pernyataan mengenai: (a) Kompetensi lulusan menurut pengguna dan (b) Kompetensi yang dibutuhkan pengguna lulusan serta saran dan kritik untuk pengembangan IAIN Antasari dan lulusan.
- c. Angket Pengguna Lulusan Pemerintah, seperti kepala madrasah/sekolah negeri, kepala lembaga di sektor pemerintahan, dan tempat layanan masyarakat yang berada dibawah pemerintahan yang bersifat negeri; Angket ini terdiri dari pernyataan mengenai: (a) Kompetensi lulusan menurut pengguna dan (b) Kompetensi yang dibutuhkan pengguna lulusan serta saran dan kritik untuk pengembangan IAIN Antasari dan lulusan.

Dalam penelitian ini peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka kepada lulusan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui jawaban lebih lanjut atas pekerjaan yang diperoleh oleh lulusan, seperti (a) kemampuan lulusan untuk bersaing dengan lulusan bidang ilmu yang sama dari institusi lain; (b) Kemampuan lulusan untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri; dan (c) Harapan lulusan terhadap peluang kerja.

7. Langkah- Langkah Penelitian

Teori Isac dan Michael (1982) dijadikan sebagai dasar langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu: (a) Peneliti menentukan tujuan dan skop survei, memilih sampel dan membuat rencana alokasi waktu sebagai batasan kerja penelitian; (b) mendesain angket atau petunjuk wawancara dan guide pengisiannya, sehingga instrumen memiliki karakteristik yang jelas, sederhana, langsung berkaitan dengan permasalahan. (c) melakukan ujicoba terhadap angket (instrumen) untuk mengidentifikasi dan memperbaiki item yang kurang relevan, dan sampai akhirnya mencapai format yang baik, mudah ditabulasi dan dianalisis. (d) Mengajukan proposal penelitian ke lembaga penelitian IAIN Antasari Banjarmasin; (e) Setelah proposal disetujui, peneliti mengumpulkan data dengan angket (kuesiner) ke semua lulusan IAIN Antasari yang yang diwisuda pada tahun 2011- 2015 dan pengguna lulusan baik yang pemerintah maupun non pemerintah, dengan cara yaitu : (1) Memberi angket secara langsung untuk diisi; (2) Menghubungi via telepon dengan menanyakan aspek yang ada dalam angket. (3) Meminta responden mengisi angket melalui e-mail. (4) Melakukan wawancara dan mengumpulkan data berupa dokumen untuk memperjelas hal yang dianggap

kurang lengkap. (f) Setelah data terkumpul, data ditabulasi dan dianalisis; selanjutnya laporan hasil penelitian digandakan dan dipresentasikan.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif atau teknik prosentase/ deskriptif persentase dari semua item pertanyaan yang diajukan dalam angket. Data yang dihasilkan berupa frekuensi, persentase, dan rata – rata dengan cara mengklasifikasikan data. Menurut Sugiyono (2009: 29) Analisa statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun Kriteria interpretasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengasumsikan hasil prosentase terbanyak dari setiap item pertanyaan sebagai gambaran lulusan. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian survei adalah 1) memasukkan data ke dalam kartu pengolahan data (*file data*). 2) membuat tabel frekuensi atau tabel silang. 3) mengedit data. Teknis analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata dan frekuensi. Di samping itu untuk memaparkan data digunakan tabulasi dan visualisasinya dalam bentuk chart pie (Tadjudin dalam Masri Singarimbun, 1989: 8). Selanjutnya data tersebut dianalisis lebih dalam dan dipaparkan.

J. Temuan Hasil Penelitian

1. Profil Lulusan IAIN Antasari

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 295 orang atau 10% dari total populasi penelitian. Namun, lulusan yang telah berhasil ditemui secara langsung untuk mengisi angket dan diwawancarai adalah 186 orang.

Tabel 1. Lulusan IAIN Antasari 2011-2015
Yang telah mengisi angket

No.	Fakultas	Jumlah Sampel			Persentase
		Laki-Laki	Perempuan	Total	
1.	Syariah dan Ekonomi Islam	6	12	18	9,70 %
2.	Tarbiyah dan keguruan	43	105	148	79,56 %
3.	Dakwah dan Komunikasi	2	4	6	3,22 %
4.	Ushuluddin dan Humaniora	6	8	14	7,52 %
	Total	57	129	186	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase paling besar dari sampel yang diperoleh berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yakni berjumlah 148 orang yang terdiri dari 43 orang laki-laki dan 105 orang perempuan.

Berdasarkan data hasil pengisian angket lulusan, dapat diketahui bahwa:

a) Jenis pekerjaan

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sekitar 69% memiliki pekerjaan sebagai pengajar di bidang pendidikan dalam sektor formal, baik yang mengajar di Lembaga Bahasa di Perguruan Tinggi, dosen di PTAI, guru di Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas, Madrasah Stanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini seperti di tingkat Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal, Kelompok Bermain dan Toddler-Baby House, serta di TPA ; 13% lulusan IAIN Antasari menyatakan telah bekerja di bidang swasta seperti di bidang pemasaran barang dan jasa, Motor dan mekanik, dan tenaga honorer di perusahaan Asuransi dan Pergadaian, travel, dan lembaga nirlaba; Untuk pekerjaan lainnya, ada sekitar 2% Lulusan yang menyatakan telah membuka usaha sendiri, seperti bimbel,warung, toko alat tulis, photocopy dan cafe, bekerja sebagai marbot di mesjid, menjalankan bisnis MLM dan toko online, bekerja sebagai karyawan di warung makan, dan tenaga kebersihan. 14% Lulusan menyatakan belum memiliki pekerjaan hingga saat ini.

b) Waktu tunggu yang dibutuhkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan (termasuk berwiraswasta)

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa sekitar 22% lulusan menyatakan bahwa mereka telah memiliki pekerjaan sebeum lulus, 32% lulusan menyatakan bahwa mereka memerlukan waktu kurang dari 3 bulan setelah lulus untuk menunggu dan mendapatkan pekerjaan; 15% lulusan menyatakan bahwa mereka memerlukan waktu 3-6 bulan setelah lulus untuk menunggu dan mendapatkan pekerjaan; 20% lulusan menyatakan bahwa mereka memerlukan waktu 6-12 bulan setelah lulus untuk menunggu dan mendapatkan pekerjaan; 9% lulusan menyatakan bahwa mereka memerlukan waktu 1-2 tahun setelah lulus untuk menunggu dan mendapatkan pekerjaan; dan 2% lulusan menyatakan bahwa mereka memerlukan waktu lebih dari 2 setelah lulus untuk mendapatkan pekerjaan.

c) Informasi mengenai pekerjaan

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa 21% lulusan menemukan informasi pekerjaan pertama yang diperolehnya melalui iklan di surat kabar dan di pengumuman, 38% lulusan menyatakan bahwa menemukan informasi pekerjaan pertama yang diperolehnya melalui teman; 29% lulusan menyatakan bahwa menemukan informasi pekerjaan pertama yang diperolehnya melalui keluarga, dan hanya 12% lulusan yang menyatakan bahwa mereka menemukan informasi pekerjaan pertama yang diperolehnya melalui browsing internet, hal itu pun karena diberitahukan oleh teman lewat broadcast di pesan berantai dan memperoleh ide dari toko-toko online yang dikunjungi.

d) Kesiapan lulusan untuk langsung memasuki pasar kerja

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa 51% lulusan memulai mencari kerja lebih dari satu bulan setelah diwisuda, 19% lulusan memulai mencari kerja segera setelah wisuda, 30% lulusan belum memperoleh informasi lowongan pekerjaan yang relative relevan. Selain itu juga diketahui bahwa 18% lulusan menekuni pekerjaan yang telah dimilikinya tersebut selama kurang dari 6 bulan, 38% lulusan menekuni pekerjaan yang telah dimilikinya selama 6 sampai dengan 12 bulan, 32% lulusan menekuni pekerjaan yang telah dimilikinya selama 1 sampai dengan 2 tahun, 10% lulusan menekuni pekerjaan yang telah dimilikinya selama 2 sampai dengan 3 tahun, dan hanya sekitar 2% yang menekuni pekerjaan yang telah dimilikinya selama lebih dari 3 tahun.

e) Cara lulusan mendapatkan pekerjaan

Dari angket yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa sekitar 32% lulusan yang mendapatkan pekerjaan pertama mereka dengan cara bersaing atau berkompetisi melewati tes, 42% lulusan yang mendapatkan pekerjaan pertama mereka melewati rekomendasi orang terdekat mereka sehingga tidak memerlukan tes, 20% lulusan yang mendapatkan pekerjaan pertama mereka karena diminta oleh orang yang mempergunakan keahlian mereka, 4% lulusan yang mendapatkan pekerjaan pertama mereka dengan cara memanfaatkan koneksi, dan 2% lulusan yang mendapatkan pekerjaan pertama mereka dengan cara berwirausaha secara mandiri.

f) Gaji yang diperoleh lulusan

Dari angket yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa sekitar 88% lulusan memperoleh gaji perbulan untuk pekerjaan pertama mereka kurang dari Rp. 1.000.000 dan 20% lulusan memperoleh gaji perbulan untuk pekerjaan pertama mereka sebesar Rp. 1.000.000 sampai dengan kurang dari Rp. 2.000.000. Sedangkan untuk pekerjaan lulusan saat ini, 69% lulusan memperoleh gaji perbulan kurang dari Rp.1.000.000, 30% lulusan memperoleh gaji perbulan sebesar Rp. 1.000.000 sampai dengan kurang dari Rp. 2.000.000, dan 1% lulusan memperoleh gaji perbulan sebesar Rp. 2.000.000 sampai dengan kurang dari Rp. 3.000.000. Selain itu juga diketahui bahwa 2% lulusan mengharapkan pekerjaan yang dapat memberikan gaji sebesar Rp.1.000.000 sampai dengan kurang dari Rp.2.000.000; 30% lulusan mengharapkan pekerjaan yang dapat memberikan gaji sebesar Rp. 2.000.000 sampai dengan kurang dari Rp.3.000.000; 48% lulusan mengharapkan pekerjaan yang dapat memberikan gaji sebesar Rp.3.000.000 – kurang dari Rp.4.000.000, dan 20% lulusan mengharapkan pekerjaan yang dapat memberikan gaji lebih dari Rp.4.000.000.

g) Kendala yang dihadapi lulusan dalam mencari pekerjaan

Berdasarkan angket yang dikumpulkan diketahui bahwa 63% lulusan menemui kendala dalam pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa kendala yang dihadapi sebagian besar lulusan dalam

rangka memperoleh pekerjaan atau setelah memiliki pekerjaan adalah kurangnya akses dan alat transportasi untuk bepergian; Bidang pekerjaan yang ditekuninya kurang sesuai dan sangat berbeda dengan keahlian dan bidang studi yang dimilikinya; Banyaknya pesaing dari perguruan tinggi lain atau lulusan lain untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keinginan; Banyaknya lowongan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang dan keahlian; Selama menekuni pekerjaan banyak menemukan tekanan dari atasan; Informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya sulit untuk ditemukan; Tuntutan dari lembaga yang menjadi bidang pekerjaannya untuk memiliki standar yang sesuai; seperti memiliki legalisasi untuk mengajar di sektor pendidikan; Kurangnya jaringan informasi untuk memperoleh pekerjaan; Kurangnya minat terhadap pekerjaan yang telah dimiliki; Kurangnya modal untuk berwirausaha; Memiliki pekerjaan ganda seperti berwirausaha menjual makanan ringan dan mengajar; Kendala saat mengajar di Pondok Pesantren karena minimnya pengetahuan mengenai metode pengajaran dan metode dakwah; Tidak memiliki kemampuan dalam manajemen waktu; Kurang percaya diri; Kurang menguasai pekerjaan karena tidak sesuai dengan bidang; Kurangnya pengetahuan umum; Kurang bersaing di bidang IT dan bahasa asing; Tidak menguasai keterampilan praktis; Kurangnya lapangan pekerjaan; Sedikitnya jumlah pelamar yang diterima; Kurangnya keterampilan komunikasi dengan atasan dan orang lain; Informasi yang diperoleh mengenai pekerjaan kurang valid; Kurangnya penguasaan dalam tes dan persaingan; penghasilan tidak cukup; kurangnya pengalaman kerja di bidang yang akan ditekuni karena hampir seluruh lowongan pekerjaan memerlukan ahli yang memiliki pengalaman di bidang pekerjaan tersebut; Kurangnya gaji sebagai honorer menjadi kendala utama bagi keluarga untuk memberikan izin mencari pekerjaan; Perkembangan fashion; Jauhnya jarak lokasi rumah dan tempat pekerjaan; kurangnya pengetahuan dan skill tentang manajemen kelas, evaluasi pembelajaran dan rancangan pembelajaran; Perusahaan menolak lulusan pendidikan karena bidang keahlian yang tidak sesuai; Kurangnya keahlian dalam menghadapi tes dan wawancara; Kurangnya persiapan mengikuti test, dan lembaga perguruan tinggi kurang memiliki.

h) Bekal dalam memperoleh pekerjaan

49% Lulusan yang bekerja di sektor formal menyatakan bahwa materi yang diperoleh dari kampus cukup memadai untuk menunjang pekerjaannya saat ini, sedangkan 51% lulusan yang telah bekerja lainnya menyatakan bahwa materi yang diperoleh dari kampus kurang memadai untuk pekerjaannya saat ini. Beberapa lulusan berpendapat bahwa yang dimaksud kurang adalah kurangnya keterampilan praktis yang diberikan, kurangnya keterampilan IT, kurangnya pembelajaran yang mengutamakan pengetahuan umum, kurangnya dipelajari perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, seperti perubahan kurikulum, perangkat pembelajaran, materi yang diperoleh hanya mendukung satu bidang sehingga untuk mengembangkan potensi di bidang lain sangat kurang, lulusan harus mengembangkan keterampilannya di tempat lain tidak cukup hanya di kampus, banyak materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan dan aplikasi di lapangan;

i) Penilaian lulusan terhadap kondisi IAIN Antasari

17% lulusan menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran program pada kegiatan akademik secara umum sudah sangat baik dan 83% lulus menyatakan baik. 27% lulusan menyatakan bahwa isi mata kuliah selama mereka belajar di kampus memiliki kualitas yang sangat baik dan 73% lulusan menyatakan baik; 35% lulusan menyatakan bahwa kompetensi dosen IAIN Antasari dalam pembelajaran sangat baik, 53% yang menyatakan baik dan 12% lulusan yang menyatakan kompetensi dosen cukup baik. Dalam pelayanan dan bimbingan terhadap mahasiswa, 78% lulusan menyatakan bahwa dosen memiliki kualitas yang sangat baik dalam pelayanan dan bimbingan, 20% lulusan menyatakan baik, dan 2% yang menyatakan cukup baik. Menurut 70% lulusan isi mata kuliah berupa teori memiliki kualitas yang sangat baik, 25% menyatakan baik dan 5% yang menyatakan cukup baik. 45% lulusan menyatakan bahwa isi mata kuliah berupa praktek memiliki kualitas yang sangat baik, 42% lulusan menyatakan baik, dan 13% lulusan menyatakan isi mata kuliah praktik cukup baik.

Sedangkan untuk penilaian kualitas pembelajaran, 25% lulusan menyatakan sangat baik, 65% lulusan yang menyatakan baik, dan 10% lulusan menyatakan cukup baik. Dalam pemberian nilai atau proses penilaian yang dilakukan oleh dosen terhadap hasil belajar mahasiswa, 25% lulusan menyatakan bahwa sistem penilaian sangat baik, 59% lulusan menyatakan baik, 14% lulusan menyatakan cukup baik, dan 2% lulusan menyatakan kurang baik. Dalam hal penelitian, menurut 12% lulusan menyatakan bahwa kesempatan untuk mahasiswa untuk terlibat dalam proyek penelitian dosen dalam kategori baik, 78% menyatakan cukup baik, dan 10% lulusan menyatakan bahwa kesempatan mahasiswa terlibat dalam penelitian dosen adalah kurang. Berikutnya untuk penilaian lulusan terhadap kualitas sarana dan prasarana, 42% lulusan menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana kampus sangat baik, 53% menyatakan kualitasnya bagus, dan 5% yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana IAIN Antasari cukup bagus.

Menurut 11% lulusan kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja atau praktik di IAIN Antasari dalam kategori sangat baik, 59% lulusan menyatakan kesempatan yang telah diberikan tersebut baik, dan 30% lulusan menyatakan bahwa kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja atau praktik masih dalam kategori cukup baik. Dalam hal kebijakan kampus, 10% lulusan menyatakan bahwa kesempatan mahasiswa untuk menentukan kebijakan yang berdampak terhadap kebijakan kampus sangat baik, 42% menyatakan baik, 12% menyatakan cukup baik, dan 36% lulusan yang menyatakan bahwa kesempatan yang diberikan kurang baik. Terkait dengan suasana di kampus, 32% lulusan menyatakan bahwa suasana di kampus sangat baik, 60% menyatakan baik, dan 8% menyatakan cukup baik. Penilaian terhadap perpustakaan, 39% lulusan menyatakan bahwa fasilitas dan kumpulan buku pada perpustakaan IAIN Antasari sangat baik, 58% menyatakan baik, dan 3% yang menyatakan cukup baik.

j) Kritik dan Saran Pengembangan IAIN Antasari

Saran dan kritik dari para lulusan merupakan bahan yang bisa dijadikan dasar pengembangan lembaga dan referensi dalam pengambilan kebijakan di kampus. Adapun kritik dan saran dari lulusan guna pengembangan IAIN Antasari, diantaranya:

- a. Sarana dan Prasarana: Menurut para lulusan IAIN Antasari harus meningkatkan kualitas fasilitas di IAIN Antasari seperti lahan parkir yang lebih tertata, menambah fasilitas yang berhubungan dengan perkuliahan seperti slide presentation dan LCD untuk fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, melakukan perbaikan ruang praktikum, meningkatkan kualitas ruang kuliah agar lebih layak dan nyaman, dan menambah AC di setiap ruang kuliah.
- b. Dosen dan Karyawan IAIN Antasari: Menurut lulusan kualitas dosen dan karyawan IAIN Antasari harus lebih ditingkatkan, kuantitas dosen yang sesuai bidang harus ditambah, dosen seharusnya lebih memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam konsultasi dan komunikasi, dosen memberikan bimbingan dan arahan yang lebih baik dalam segala kegiatan akademis, menambah pelatihan keterampilan bagi dosen, serta meningkatkan kompetensi dosen agar mutu pendidikan lebih berkualitas.
- c. Organisasi Kemahasiswaan; Menurut lulusan organisasi dan Unit Kegiatan Mahasiswa harus lebih diaktifkan dan diperkenalkan ke masyarakat luas karena menurut lulusan IAIN Antasari dan seluruh kegiatan yang ada di dalamnya belum dikenal luas oleh masyarakat; Memberikan kontrol yang lebih ketat terhadap UKM dan organisasi mahasiswa, serta meningkatkan fasilitas keperluan Unit Kegiatan Mahasiswa.
- d. Informasi dan Komunikasi: Menurut lulusan IAIN Antasari harus lebih aktif memperkenalkan kegiatan dan lembaga IAIN Antasari ke seluruh lapisan masyarakat; melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat luas; dan menyediakan link atau website informasi lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan.
- e. Alumni dan Mahasiswa: Meningkatkan kualitas alumni dengan memberikan skill yang dibutuhkan; meningkatkan kompetensi alumni agar lebih mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya; memberikan peluang pekerjaan bagi alumni; memberikan perhatian yang lebih besar terhadap alumni; dan lebih selektif dalam menerima mahasiswa baru agar citra iain antasari lebih terjaga.
- f. Jurusan dan Fakultas: Membuka jurusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja yang tersedia; Konsentrasi kebijakan kampus tidak hanya fokus pada pengembangan UIN, dibukanya jurusan-jurusan baru dan besarnya jumlah mahasiswa yang harus diserap, tetapi juga harus difokuskan pada keterserapan alumni dan lapangan kerja yang tersedia.
- g. Kerjasama dan Hubungan Masyarakat: Menjalin kerjasama dengan berbagai instansi atau lembaga yang merupakan peluang pekerjaan bagi lulusan sehingga lulusan memiliki harapan yang lebih besar untuk

memasuki lapangan kerja; dan menjalin kerja yang lebih luas untuk tempat praktikum perbankan dan lembaga keuangan, sehingga mahasiswa tidak hanya mempelajari teori tapi juga mengenal praktik di lapangan.

- h. Akademik dan Kurikulum: Kurikulum yang diimplementasikan di kampus tidak hanya mencetak lulusan akademisi yang menguasai teori, tetapi juga lulusan yang memiliki *skill* dan kompetensi di bidangnya; materi yang diajarkan di kampus harus memberi peluang lebih besar dalam praktikum; memperpanjang waktu praktik kerja lapangan bagi mahasiswa; dan menambah mata kuliah keterampilan dan pengembangan diri.
- i. Perpustakaan: Menambah koleksi buku perpustakaan; memperbaharui buku untuk referensi; dan penambahan pengawasan perpustakaan dan penyediaan katalog lebih banyak.
- j. Pelayanan: Pembayaran SPP sebaiknya dapat dilakukan di semua bank kal-sel; Pelayanan bimbingan skripsi oleh dosen harus lebih disiplin waktu; Pelayanan perpustakaan lebih asertif dan karyawan bersedia membantu mahasiswa dalam pencarian buku; Pelayanan informasi di jurusan harus lebih asertif; Pelayanan perpustakaan jurusan tanpa dipungut biaya.
- k. Beasiswa: Memberikan beasiswa yang lebih banyak bagi mahasiswa yang kurang mampu; serta adanya transferansi dana bantuan dan beasiswa terhadap mahasiswa; Informasi mengenai beasiswa dipublikasikan ke seluruh mahasiswa; dan lebih selektif dalam menentukan penerima beasiswa.

2. Relevansi kompetensi lulusan IAIN Antasari dengan kompetensi yang diperlukan bidang kerja yang ditekuni

66% pengguna lulusan menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh lulusan sudah sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh bidang kerja sehingga tidak perlu ada mata kuliah, keterampilan atau kompetensi tambahan yang perlu diberikan kepada mahasiswa. Namun demikian, 34% pengguna lulusan menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dianggap masih kurang dan kurang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh bidang kerja. Selain itu dalam hal kinerja kerja, menurut 33% pengguna lulusan, lulusan IAIN Antasari memiliki kinerja yang sangat baik, 40% pengguna lulusan yang menyatakan baik, 20% pengguna yang menyatakan bahwa kinerja kerja lulusan masih dalam kategori sedang, dan 7% pengguna yang menyatakan bahwa kinerja kerja lulusan jelek atau kurang baik. Menurut pengguna lulusan IAIN Antasari memiliki bidang yang kurang dikuasai, seperti bidang numerik dan angka (16%); Komunikasi dan presentasi terutama dalam bahasa asing (40%); mengembangkan pola kerja (30%); bidang komputer dan pemanfaatan IT secara umum (7%); dan *leadership* atau kepemimpinan dan manajerial (7%). Oleh sebab itu para pengguna lulusan menyatakan bahwa perlu ada tambahan mata kuliah, keterampilan atau kompetensi tambahan yang perlu diberikan kepada mahasiswa, seperti peningkatan penggunaan bahasa asing, penguasaan bidang administrasi dan tata usaha, kepemimpinan, peningkatan etos kerja,

keterampilan berfikir kritis, keterampilan baca tulis al qur'an, tahsin dan tilawah, keterampilan pemasaran dan salesmanship, penggunaan komputer dan IT, manajemen desa dan pemerintahan, kewirausahaan, serta pengembangan pola fikir.

3. Pendapat pengguna tentang kompetensi lulusan IAIN Antasari

a) Kompetensi Umum Lulusan IAIN Antasari

Pengguna lulusan merupakan bagian dari evaluasi perguruan tinggi yang tidak bisa terpisahkan. Pendapat pengguna lulusan juga merupakan acuan pengambilan kebijakan untuk perbaikan program studi, layanan, dan peningkatan lulusan IAIN Antasari.

50% pengguna lulusan menyatakan bahwa kompetensi lulusan IAIN Antasari dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya adalah sangat baik, 33% menyatakan baik, dan sebesar 17% menyatakan cukup baik; Dalam hal bekerjasama dengan orang lain dan dalam sebuah tim, menurut 10% pengguna lulusan menyatakan bahwa para lulusan memiliki kompetensi yang sangat baik, 83% menyatakan baik, dan 6,7% pengguna yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam kerjasama cukup baik; 33% pengguna lulusan juga menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam kemandirian dan mengerjakan tugas secara mandiri adalah sangat baik dan 67% yang menyatakan baik; 33% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari memiliki kreativitas yang sangat baik dalam bekerja, 20% pengguna yang menyatakan kompetensi kreativitas lulusan baik, 40% pengguna yang menyatakan cukup baik, dan 6,6% yang menyatakan dalam hal kreativitas, kompetensi lulusan kurang baik;

6,6% pengguna lulusan juga menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari memiliki kompetensi yang sangat baik dalam penggunaan bahasa asing, 36% menyatakan baik, 40% pengguna menyatakan cukup baik, dan 17,4% pengguna yang menyatakan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang kurang baik dalam penggunaan bahasa asing; 46% pengguna lulusan menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam penggunaan teknologi informasi sangat baik, 40% menyatakan baik, dan 14% pengguna lulusan yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam penggunaan teknologi informasi cukup baik; 33% pengguna lulusan menyatakan kompetensi lulusan sangat baik dalam hal kepemimpinan dan manajerial, 36% menyatakan baik, 16% menyatakan cukup baik, dan 15% pengguna lulusan menyatakan kompetensi lulusan kurang baik dalam hal kepemimpinan dan manajerial;

16% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari memiliki kompetensi yang sangat tinggi dalam hal keinginan untuk cepat maju dan berkembang, 40% menyatakan tinggi, 33% menyatakan bahwa lulusan cukup tinggi dalam keinginan untuk maju dan berkembang, dan 11% pengguna lulusan yang menyatakan bahwa lulusan kurang memiliki keinginan untuk maju dan berkembang; 10% pengguna lulusan juga menyatakan bahwa kemampuan lulusan dalam melakukan analisis sangat baik, 70% menyatakan lulusan memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan analisis, dan hanya 20% menyatakan cukup baik; Sedangkan

dalam hal menulis laporan, menurut 33% pengguna menyatakan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sangat baik dan 67% pengguna menyatakan baik; 30% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam penerimaan hal-hal yang baru, 60% menyatakan baik, dan 10% menyatakan bahwa kemampuan lulusan dalam menerima hal baru masih kurang; Menurut 33% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan memiliki motivasi yang sangat baik dalam mengembangkan potensi dirinya, 40% pengguna menyatakan baik dan 27% pengguna menyatakan bahwa lulusan memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mengembangkan diri.

Menurut 30% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan sangat ulet dalam bekerja, 50% menyatakan ulet, dan 20% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari cukup ulet dalam bekerja. Selain itu dilihat dari profesionalitas lulusan dalam pekerjaannya, 33% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan memiliki keahlian yang sangat baik dalam bidang ilmu yang ditekuni dan pekerjaannya, 43% pengguna lulusan menyatakan baik, dan 24% menyatakan bahwa profesionalisme lulusan masih berada pada kategori cukup. Dalam hal integritas 50% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari memiliki integritas yang sangat tinggi dan 50% pengguna lainnya menyatakan bahwa IAIN Antasari memiliki integritas yang tinggi. Integritas yang dimaksud di sini adalah etika, moral, dan loyalitas; Selain itu para pengguna lulusan juga menilai keseriusan lulusan dalam bekerja dan kepekaan moral. 63% Pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan sangat serius dalam bekerja dan 37% pengguna sisanya menyatakan bahwa lulusan serius dalam bekerja; 66% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan memiliki kepekaan moral yang sangat baik dan 34% lainnya menyatakan bahwa lulusan memiliki kepekaan moral yang tinggi.

33% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari sangat siap berkompetisi dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya, 37% yang menyatakan siap, dan 30% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari cukup siap berkompetisi dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya. 86% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan sangat rajin dalam melaksanakan ibadah dan 14% pengguna lainnya menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari rajin dalam melaksanakan amaliah ibadah. Ibadah yang dimaksud di sini seperti menjalankan ibadah sholat dan amal ibadah lainnya. 90% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap orang lain dan 10% pengguna lainnya menyatakan bahwa lulusan peduli pada orang lain. 83% pengguna lulusan juga menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari sangat aktif dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam keikutsertaan bertanggungjawab terhadap pengembangan agama Islam di tengah-tengah masyarakat dan 17% sisanya menyatakan bahwa lulusan aktif dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam hal tersebut.

b) Kompetensi Khusus Lulusan IAIN Antasari

1. Kompetensi Pedagogik

Secara general, 63% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik, 21% pengguna menyatakan bahwa lulusan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, dan 15% yang menyatakan bahwa lulusan memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik. Kompetensi pedagogik yang dimaksud meliputi: (a) Kesiapan memberikan pelajaran / praktik, dimana 63% pengguna menyatakan lulusan memiliki kesiapan yang sangat baik dalam memberikan pelajaran baik teori maupun praktik dan 37% pengguna lainnya menyatakan baik; (b) Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, menurut 53% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan selalu teratur dan tertib dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan ini menunjukkan kedisiplinan yang sangat baik, 42% pengguna menyatakan bahwa lulusan memiliki kompetensi dalam disiplin, keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan proses pembelajaran dalam katgerori baik, dan 5% pengguna menyatakan cukup baik; (c) Kemampuan menghidupkan suasana kelas; menurut 37% pengguna lulusan, lulusan IAIN Antasari memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghidupkan suasana kelas mereka menggunakan berbagai strategi dan metode mengajar, 37% pengguna lainnya menyatakan baik, dan 26% pengguna lainnya menyatakan bahwa lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghidupkan suasana kelas; (d) Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas; 16% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas, 21% menyatakan baik, dan 63% yang menyatakan cukup baik (e) Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran; 16% pengguna menyatakan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sangat baik dalam pemanfaatan media dan teknologi pegajaran, 21% pengguna menyatakan baik, dan 63% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan cukup mampu dalam menggunakan dan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran; (f) Keanekaragaman cara memberikan penilaian; 26% pengguna menyatakan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan penilaian, 31% pengguna menyatakan baik, dan 43% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam pemberian nilai; (g) Pemberian umpan balik/ tanggapan terhadap tugas yang dikerjakan siswa; 78% pengguna menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari memiliki kompetensi yang sangat baik dalam memberikan umpan balik dan tanggapan terhadap tugas yang dikerjakan siswa dan 22% sisanya menyatakan baik; (h) Kesesuaian materi ujian/ tugas dengan tujuan mata pelajaran; 64% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan memiliki kemampuan untuk membberikan materi ujian atau memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 26% menyatakan baik, dan 10% yang menyatakan cukup baik; (i) Kesesuaian nilai yang diberikan dengan sesuaian hasil belajar; menurut 47% pengguna lulusan

menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan nilai yang sesuai dengan hasil belajar siswa dan 53% pengguna lainnya menyatakan baik.

2. Kompetensi Profesional

Secara general, 50% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari baik yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran, pemerintahan, jasa simpan pinjam, jasa asuransi, usaha waralaba, marketing minuman kesehatan, jasa kesehatan dan terapi, usaha pemasaran herbal, perusahaan swasta, dan wirausaha memiliki kompetensi profesional yang sangat baik, 30% pengguna menyatakan bahwa lulusan memiliki kompetensi profesional yang baik, 17% pengguna lulusan yang menyatakan cukup baik, dan 3% yang menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari memiliki kompetensi profesional yang kurang baik. Hal ini dikarenakan beberapa lulusan yang bekerja di sektor pendidikan bukan lulusan fakultas pendidikan dan pengajaran.

3. Kompetensi Kompetensi Personal

Secara general, 47% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari yang telah bekerja memiliki kompetensi personal yang sangat baik, 33% pengguna menyatakan bahwa lulusan memiliki kompetensi personal yang baik, dan 20% pengguna lulusan yang menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari memiliki kompetensi personal yang cukup baik. Kompetensi personal yang dimaksud adalah kewibawaan dalam bekerja, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi teladan dalam berperilaku, kejujuran, pengendalian diri dalam berbagai situasi dan kondisi, dan berlaku adil terhadap orang lain.

4. Kompetensi Sosial

Secara general, 60% pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari yang telah bekerja memiliki kompetensi sosial yang sangat baik, 23% pengguna menyatakan bahwa lulusan memiliki kompetensi sosial yang baik, dan 17% pengguna lulusan yang menyatakan bahwa lulusan IAIN Antasari memiliki kompetensi sosial yang cukup baik. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan lulusan dalam menyampaikan pendapat, kemampuan lulusan dalam menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain, kemampuan lulusan untuk mengenal dengan baik orang lain yang ada di sekitarnya baik teman sejawat, karyawan, maupun atasan. Selain itu juga termasuk kompetensi lulusan dalam bersikap toleran terhadap keragaman dan kemampuan lulusan dalam beradaptasi di dalam kelompok dan tim.

d. Daftar Pustaka

Tim Penyusun. (2015). *Buku Memori Wisuda Sarjana Ke-57 IAIN Antasari Tahun 2015*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.

- Tim Penyusun. (2014). *Buku Memori Wisuda Sarjana Ke-56 50th Inspiring Memperingati Setengah Abad IAIN Antasari Tahun 2014*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2014). *Buku Memori Wisuda Sarjana Ke-55 IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2014*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2013). *Buku Memori Wisuda Sarjana Ke-54 IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2013). *Buku Memori Wisuda Sarjana Ke-53 IAIN Antasari 17 April 2013*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2012). *Buku Memori Wisuda Sarjana Ke-52 IAIN Antasari Tahun 2012*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2012). *Buku Memori Wisuda Sarjana Ke-51 IAIN Antasari Tahun 2012*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2011). *Buku Memori Wisuda Sarjana Ke-50 IAIN Antasari Tahun 2011*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2011). *Buku Memori Wisuda Sarjana Ke-49 IAIN Antasari Tahun 2011*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2014). *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2015). *Rencana Strategis IAIN Antasari Tahun 2015-2019 SK Rektor IAIN Antasari Nomor 15 Tahun 2015 Tanggal 21 Januari 2015 – Kompetitif, Unggul Berakhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim Penyusun. (2014). *Buku Panduan Penerimaan Mahasiswa Baru IAIN Antasari Tahun Akademik 2014/2015*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Tim SIAKAD. Data alumni IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015.
- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. 1985. *Introduction to Research in Education* (3rd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston
- Badan Pusat Statistik (BPS). Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2014 Tentang Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan. No. 85/11/Th. XVII, 5 November 2014
- Badan Pusat Statistik (BPS). Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2015 Tentang Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan. No. 47/05/Th. XVIII, 5 Mei 2015
- Cahyadi, Ani. (2014). *Tracer Study (Studi Penelusuran) Lulusan IAIN Antasari Tahun 2012-2013*. Banjarmasin: LP2M IAIN Antasari
- Diyantoro, Agung Yuly. (2015) *Angka dan Data Pengangguran 2015*. 12 Maret 2015. Diakses dari <http://agunkzscreamo.blogspot.com/2015/03/angka-data-pengangguran-2015.html> pada tanggal 12 Juni 2015
- Damamik, Caroline. (2015). *Ijazah Saja Kini Tak Cukup Lagi*. Rabu, 4 Februari 2015 jam 12:59 WIB diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2015/02/04/12590071/Ijazah.Saja.Kini.Tak.Cukup.Lagi> pada tanggal 12 Juni 2015
- Harald, Schomburg. (2003) *Handbook for Graduate Tracer Studies*. German: University of Kassel
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- _____ (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____ (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: CV. Alfabeta
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional